

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Panti Rapih

1. Letak Geografis

Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta yang beralamat di Jalan Cik Ditiro 30 Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi rumah sakit ini berada di tenggara bundaran UGM atau sebelah barat SPBU Pertamina. Diketahui bahwa bangunan Rumah Sakit Panti Rapih merupakan bekas bangunan *Onder de Bogen Hospital*. Berawal dari pembentukan yayasan *Onder de bogen* (*Onder de bogen Stichting*) oleh pengurus gereja Yogyakarta, kemudian di teruskan untuk mendirikan sebuah rumah sakit dengan meminta bantuan kepada Suster-suster Carolus Borromeus yang berpusat di Maastricht Belanda. Pembangunan Rumah Sakit ini dapat diselesaikan pada pertengahan Agustus 1929, dan pada tanggal 24 Agustus 1929 Mgr. Anton Pieter Franz Van Velsenm SJ berkenan memberkati bangunan rumah sakit tersebut. Kemudian pada tanggal 14 September 1929 rumah sakit dibuka secara resmi oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII dengan nama Rumah Sakit *Onder De Bogen*. Pada tahun 1942 Jepang datang ke bumi Nusantara untuk mendudukinya, tak terkecuali Yogyakarta. Pada masa inilah, Rumah Sakit Onder de Bogen tidak luput dari penguasaan Jepang, pemerintahan Jepang menghendaki agar segala sesuatu yang berbau Belanda untuk di hilangkan, termasuk salah satunya mengganti rumah sakit dan di beri nama baru “ **Rumah Sakit Panti Rapih**” yang berarti Rumah Penyembuhan oleh Mgr. Albertus Soegijoprano, SJ (Uskup pada Keuskupan Semarang).

2. Visi, Misi dan Motto

VISI

Rumah Sakit Panti Rapih sebagai rumah sakit rujukan yang memandang pasien sebagai sumber inspirasi dan motivasi kerja dengan memberikan pelayanan kepada siapa saja secara profesional dan penuh kasih dalam suasana syukur kepada Tuhan.

MISI

1. Rumah Sakit Panti Rapih menyelenggarakan pelayanan kesehatan menyeluruh secara ramah, adil, profesional, ikhlas, dan hormat dalam naungan iman katolik yang gigih membela hak hidup insani dan berpihak kepada yang berkekurangan.
2. Rumah Sakit Panti Rapih memandang karyawan sebagai mitra karya dengan memberdayakan mereka untuk mendukung kualitas kerja demi kepuasan pasien dan keluarganya, dan dengan mewajibkan diri menyelenggarakan kesejahteraan karyawan secara terbuka, proporsional, adil, dan merata sesuai dengan perkembangan dan kemampuan.

MOTTO

Sahabat untuk hidup sehat

3. Jenis Pelayanan Kesehatan

1) Pelayanan medis

- a. Instalasi Gawat Darurat
- b. Rawat Inap
- c. Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta memiliki poliklinik rawat jalan antara lain:

Poliklinik umum meliputi:

- a) Subspesialis Endokrinologi
- b) Subspesialis Hematologi
- c) Subspesialis Infeksi
- d) Subspesialis Kardiologi
- e) Subspesialis Gastroenterologi dan Hepatologi

Poliklinik kesehatan anak meliputi:

- a) Subspesialis neo/parinatologi
- b) Subspesialis hematologi anak

Poliklinik gigi meliputi:

- a) Spesialis ortodontis
- b) Spesialis bedah mulut
- c) Spesialis protesa
- d) Spesialis konversi gigi

Poliklinik endroskopik meliputi:

- a) Gastroscopy
- b) Bronchoscopy
- c) coloncopy, Uterrhoscopy dan ureterorencopy

Poliklinik bedah meliputi:

- a) Bedah umum
- b) Bedah digesif

- c) Bedah ortopedik/tulang
- d) Bedah oncoloic/tumor
- e) Bedah neuro/saraf
- f) Bedah urologist/saluran kencing
- g) Bedah anak
- h) Bedah thorax dan vasculer
- i) Bedah mulut
- j) Bedah plastik
- k) Bedah laparoscopik

Klinik kebidanan dan kandungan

Klinik penyakit mata meliputi:

- a) Klinik penyakit kulit dan kelamin
- b) Klinik penyakit syaraf
- c) Klinik penyakit jiwa
- d) Klinik psikologi
- e) Klinik penyakit paru
- f) Klinik penyakit kulit dan kosmetik
- g) Klinik penyakit asma dan alergi
- h) Klinik gigi
- i) Klinik rehabilitasi medik
- j) Klinik radioterapi

k) Klinik pelayanan pengobatan alternatif, akupuntur dan jamu

l) *Medical cek up*

d. Farmasi

e. Laboratorium

f. Adminitrasi keuangan

2) Pelayanan penunjang medik

a) Fisioterapi atau rehabilitasi medik

b) Radiologi

Bagian radiologi di Rumah Sakit Panti Rapih adalah:

1) *Whole body computerized tomography-scanner*

2) *Ultra sono graphy (USG)*

3) *Elektro cardio graphy (ECG)*

Untuk melihat fungsi jantung, keadaan otot dan katub jantung

1) *Magnetic resonanee imaging (MRI)*

2) Foto torax kecil atau besar

3) Foto dengan kontras

c) Diagnostic hemodialisa (Dialisa Ginjal)

Fasilitas yang tersedia di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta antara lainn sebagai berikut:

1. Memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 365 tempat tidur
2. Laboratorium

3. Hematodialisa
4. Radiologi
5. Treadmil
6. Farmasi
7. LFT : Lung Fungsional graphy
8. Fisioterapi
9. ECG (elektro cardio graphy)
10. Konsultasi gizi
11. Endoscopy
12. PASSOMED: pelayanan postural sosial medik
13. UPI: unit pelayanan intensif
14. UPKMRS: unit pelayanan kesehatan rumah sakit
15. Kamar bersalin
16. Rumah Duka

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data menggunakan penyebaran kuesioner tertutup, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Prasastika (2015) responden yang tertuju pada pasien dan petugas yang menggunakan pelayanan APM yang dilakukan selama lima hari dari tanggal 06 Mei 2019 – 10 Mei 2019. Berikut ini merupakan hasil penelitian tersebut:

a. Statistik Deskriptif Responden

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif responden yang memiliki karakteristik yang akan digunakan oleh peneliti untuk membenarkan informasi data demografi

responden. Data ini terdiri data demografi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Responden penelitian adalah pasien yang menggunakan pelayanan APM di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dengan sebanyak 95 pasien dan 1 petugas.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Demografi Responden

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase %
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	40	41,66
	Perempuan	56	58,33
Jumlah		96	100%
Umur			
	12-25 tahun	26	27,08
2	26-45 tahun	52	54,16
	46-65 tahun	14	14,58
	65 > tahun	4	4,16
Jumlah		96	100%
Tingkat Pendidikan			
SD			
3	SMP	5	5,20
	SMA/SMK	41	42,70
	DIPLOMA	15	15,62
	SARJANA	35	36,45
Jumlah		96	100%
Pekerjaan			
Petani/Buruh		3	3,12
Wiraswasta		10	10,41
4	Pelajar/Mahasiswa	17	17,70
	Pegawai Swasta	38	39,58
	PNS/TNI/POLRI	11	11,45
	IRT	17	17,70
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Kuesioner Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat dari 96 responden mengenai jenis kelamin lebih dominan responden perempuan daripada responden laki-laki yaitu sebanyak 58,33 %. Selain itu besaran usia lebih dominan pada usia dewasa 26 - 45 tahun. Sedangkan dari variabel pendidikan terakhir sebagian besar responden

berpendidikan terakhir yaitu SMA/SMK, dan dalam hal latar belakang pekerjaan sebagian besar responden adalah sebagai pegawai swasta.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), pemanfaatan pengguna (*perceived use fulness*), minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*), dan pengguna nyata (*actual use*).

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEOU	96	12	25	22.88	2.53
BIU	96	7	15	13.88	1.42
PU	96	10	20	18.51	1.98
AU	96	4	10	9.47	1.11

Sumber Data Kuesioner Tahun 2019

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) mempunyai kisaran antara 12 sampai 25 dengan nilai rata-rata yaitu 22,88 dan standar deviasi sebesar 2,53. Dapat dikatakan bahwa variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berkaitan dengan penggunaan APM dipersepsikan cukup baik dikarenakan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,53, namun hal ini masih menjadi perhatian karena angka deviasi yang lebih dominan dari variabel lain, yang mengartikan bahwa tidak semua beranggapan bahwa kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) System APM mudah digunakan.

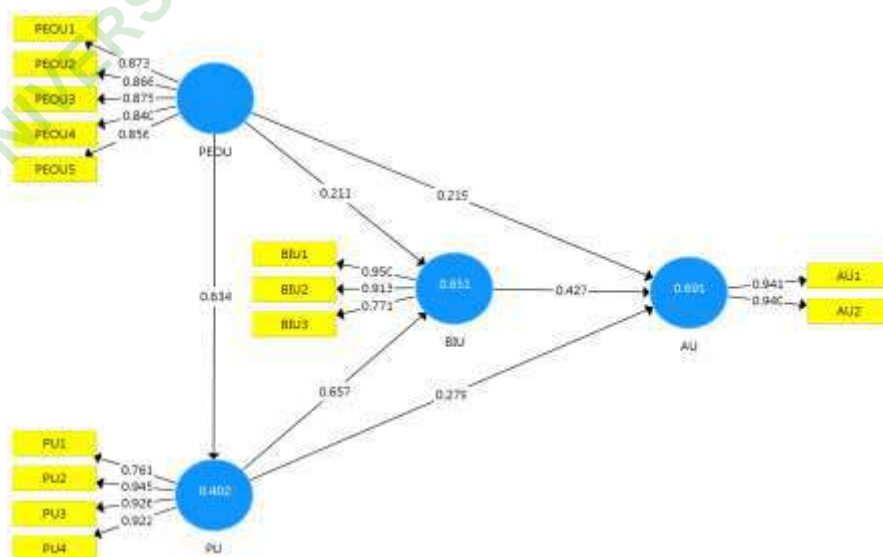
Berkaitan dengan variabel pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) bahwa mempunyai nilai kisaran antara 10 sampai 20 dengan nilai rata-rata yaitu 18,51 dan standar deviasi sebesar 1.98. Dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*)

dengan menggunakan APM dipersepsikan baik dikarenakan nilai standar deviasinya menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,98 dari nilai rata-rata jawaban responden sebesar 18,51.

Berkaitan dengan variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) mempunyai kisaran antara 7 sampai 15 dengan nilai rata-rata yaitu 13,88 dan standar deviasi sebesar 1,42. Dapat dikatakan bahwa variabel minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*) system APM dipersepsikan sangat baik dikarenakan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,42 dari nilai rata-rata jawaban responden sebesar 13,88.

Berkaitan dengan variabel pengguna nyata (*actual use*) mempunyai kisaran 4 sampai 10 dengan nilai rata-rata yaitu 9,47 dan standar deviasi sebesar 1,11. Dapat dikatakan bahwa variabel pengguna nyata (*actual use*) system APM dipersepsikan baik. Dikarenakan nilai standar deviasinya menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,11 dari nilai rata-rata jawaban responden sebesar 9,4.

Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 1 Output hasil analisis jalur Smart PLS

Tabel 4. 3 Output hasil analisis jalur Smart PLS

Variabel	AU	BIU	PEOU	PU
AU1	0.941			
AU2	0.940			
BIU1		0.950		
BIU2		0.913		
BIU3		0.771		
PEOU1			0.873	
PEOU2			0.866	
PEOU3			0.875	
PEOU4			0.840	
PEOU5			0.856	
PU1				0.761
PU2				0.945
PU3				0.926
PU4				0.922

Berdasarkan Gambar 4.1 model ini dimulai dengan menggunakan SmartPLS yang akan dilihat *R-square*, yaitu untuk memprediksikan seberapa besar kontribusi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan perhitungan SmartPLS.

Tabel 4. 4 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
PU	0.402
BIU	0.651
AU	0.691

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *R-Square* setiap variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yaitu PU (*perceived usefulness*) sebesar 0,402 untuk variabel BIU (*behavioural intention to use*) yaitu sebesar 0,651 sedangkan untuk variabel AU (*actual use*) yaitu sebesar 0,691. Hasil ini menunjukkan bahwa 40,2% berpengaruh pada pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) dapat

dipengaruhi oleh kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), hasil 65,1% variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) dipengaruhi oleh kegunaan pengguna (*perceived usefulness*) dan minat perilaku untuk pengguna (*behavioural intention of use*), serta hasil 69,1% variabel pengguna nyata (*actual use*) dipengaruhi oleh kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), kegunaan pengguna (*perceived usefulness*) dan variabel minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*).

Tabel 4. 5 Validitas konvergen

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
AU	0.885	0.939	0.870
BIU	0.777	0.912	0.853
PEOU	0.743	0.935	0.914
PU	0.795	0.939	0.912

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan mendasari variabel laten tersebut (Sarwono, 2015). (Abdillah, 2018) mengemukakan bahwa *rule of thumb* yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7 dan *average variance extracted* (AVE) > 0.5.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten. (Noor, 2011). Uji Reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.(Abdillah, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan *Composite reliability* untuk menguji reliabilitas. *Rule*

of thumb nilai alpha atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima.

Tabel 4. 6 Validitas Diskriminan

Variabel	AU	BIU	PEOU	PU
AU1	0.941	0.750	0.592	0.727
AU2	0.940	0.727	0.657	0.694
BIU1	0.750	0.950	0.617	0.733
BIU2	0.715	0.913	0.511	0.736
BIU3	0.602	0.771	0.529	0.614
PEOU1	0.575	0.541	0.873	0.507
PEOU2	0.538	0.428	0.866	0.440
PEOU3	0.533	0.529	0.875	0.578
PEOU4	0.506	0.496	0.840	0.517
PEOU5	0.676	0.664	0.856	0.651
PU1	0.528	0.570	0.619	0.761
PU2	0.638	0.744	0.547	0.945
PU3	0.736	0.709	0.493	0.926
PU4	0.768	0.777	0.608	0.922

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. (Abdillah, 2018). Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Dengan demikian, uji validitas diskriminan mempunyai ketentuan bahwa korelasi *cross loading* dengan variabel lainnya harus lebih besar antara indikator dengan variabel laten lainnya (Sarwono, 2015).

c. Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 7 Nilai result for inner weight

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik	P Value	
BIU -> AU	0.427	0.427	0.162	2.634	0.009	H1
PEOU -> AU	0.219	0.220	0.098	2.229	0.026	H2
PEOU -> BIU	0.211	0.216	0.100	2.102	0.036	H3
PEOU -> PU	0.634	0.627	0.087	7.274	0.000	H4
PU -> AU	0.279	0.281	0.142	1.968	0.050	H5
PU -> BIU	0.657	0.644	0.099	6.602	0.000	H6

Sumber: Hasil Kuesioner Tahun 2019

Nilai koefisien path atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model ditunjukkan oleh nilai t-statistik, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua sisi (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu sisi (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan tingkat kepercayaan 95 persen.

Tabel 4. 8 Nilai result for inner weight

No	Hipoteis	T statistik	Ket.
1	<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU) berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (PU)	7.274	Terbukti
2	<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU) berpengaruh positif Terhadap <i>Behavioural Intention To Use</i> (BIU) terhadap APM	2.102	Terbukti
3	<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU) berpengaruh positif terhadap APM akan berpengaruh pada penggunaan nyata	2.229	Terbukti
4	<i>Perceived Usefulness</i> (PU) berpengaruh positif terhadap <i>Behavioural Intention To Use</i> (BIU) terhadap APM.	6.602	Terbukti
5	<i>Perceived Usefulness</i> (PU) berpengaruh positif terhadap APM akan berpengaruh pada penggunaan nyata	1.968	Terbukti
6	<i>Behavioural Intention To Use</i> terhadap APM berpengaruh positif terhadap APM akan berpengaruh pada penggunaan nyata	2.634	Terbukti

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 adalah dari hasil pengujian hipotesis masing-masing untuk mengetahui pengaruh variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen, bahwa variabel eksogen tidak mempengaruhi oleh variabel yang lain sedangkan endogen adalah variabel laten yang di pengaruhi oleh variabel lain yang lain:

1. Pengaruh variabel perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) dan variabel pengguna nyata (*actual use*)

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan antara perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) adalah sebesar $(0,427 > 1,98)$ signifikan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%), dengan hasil CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) untuk menggunakan system APM terbukti sebenarnya atau H1.

2. Pengaruh variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan variabel pengguna nyata (*actual use*).

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) adalah sebesar 0,219 dengan T-statistik $(2,229 > 1,98)$ signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%), dengan hasil CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) pada system APM terbukti kebenarannya atau H2 diterima.

3. Pengaruh variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*).

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) adalah sebesar 0,211 dengan nilai T-statistik

(2,102 > 1,98) signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%), dengan hasil CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) pada system APM terbukti kebenarannya atau H3 diterima.

4. Pengaruh variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan variabel kegunaan pengguna (*perceived usefulness*).

Hasil yang diperoleh dinyatakan bahwa hubungan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap kegunaan pengguna (*perceived usefulness*) adalah sebesar 0,634 dengan nilai T-statistik (7,274 > 1,98) signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%), dengan hasil CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut dinyatakan bahwa pengaruh yang signifikan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) pada system APM terbukti kebenarannya atau H4 diterima.

5. Pengaruh variabel pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) dan variabel pengguna nyata (*actual use*).

Hasil yang di peroleh menyatakan bahwa hubungan antara pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) adalah sebesar 0,279 dengan nilai T-statistik (1,968 > 1,98) signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%), dengan hasil CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut dinyatakan bahwa pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) pada system APM terbukti sebenarnya atau H5 diterima,

6. Pengaruh variabel pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) dan variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*).

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan

(*behavioural intention to use*) adalah sebesar 0,657 dengan T-statistik ($6.602 > 1.98$) signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%), dengan hasil CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) pada system APM terbukti sebenarnya atau H6 diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemudahan pengguna (*perceived eas of use*) terhadap pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) menggunakan system APM dan pengaruh terhadap persepsi minat perilaku pengguna (*behavioural intention to use*) serta pengguna nyata (*actual use*). Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil ujihipotesis pada penggunaan system APM yang signifikan atau tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa persepsi minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*) berpengaruh positif terhadap pengguna nyata (*actual use*). Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel hasil minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*) terhadap pengaruh nyata (*actual use*) adalah sebesar 0,427 dengan T-statistik ($2,634 > 1,98$) signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%), dengan hasil CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Diartikan bahwa keinginan minat perilaku menggunakan teknologi dapat menimbulkan suatu perilaku dalam hal ini ingin menggunakan, bahwasanya hal ini akan mendorong pengguna untuk terus mempertahankan penggunaanya (*actual use*) untuk setiap kali periksa dan pada akhirnya kinerja system APM dapat memberikan rasa kepuasan karena dapat memperlancar dan mempercepat penyelesaian mendaftar.

Namun hal ini sejalan dengan penelitian (Muntianah, et al., 2012) menunjukkan bahwa persepsi minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*) terhadap persepsi penggunaan (*actual use*) dapat diterima dalam menggunakan teknologi system informasi dapat menimbulkan atau mendorong

responden untuk melakukan suatu perilaku mencoba dan mempertahankan penggunaan teknologi. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioural intention to use*) seseorang untuk tetap melakukan menggunakan suatu teknologi, banyak kesulitan untuk mengukur penggunaan senyatanya membuat banyak penelitian berhenti sampai pada minat perilaku seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh (Davis, 1989), (Taylor & Todd, 2006), serta (Venkatesh & David, 2000) menyatakan bahwa minat perilaku adalah memprediksi yang baik terhadap penggunaan senyatanya (V Venkatesh, 2000).

Hasil uji hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa pengaruh variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap variabel pengguna nyata (*actual use*) pada penggunaan system APM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan system APM, besar pengaruhnya dapat dilihat dari original sampel estimatannya sebesar 0,219 dengan T-statistik ($2,229 > 1,96$) pada taraf $\alpha = 0,05$ (%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa system APM mudah untuk digunakan pada pengguna, semakin mudah sistem APM semakin banyak pengguna menggunakannya, semakin tinggi kepercayaannya terhadap suatu sistem tersebut.

(Davis, 1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna merupakan salah satu variabel kausal yang mempengaruhi persepsi kegunaan, system yang mudah digunakan akan lebih meningkatkan niat untuk menggunakan sebagai kebaikan dari system yang lebih mudah tersebut. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muntianah et al., 2012) yang menyatakan bahwa minat perilaku yang menggunakan teknologi dapat mendorong responden untuk melakukan perilaku yaitu dengan belajar terhadap system tersebut.

Hasil uji hipotesis (H3) menyatakan bahwa pengaruh variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) pada system APM. Hasil uji menunjukkan bahwa kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention of use*) dengan nilai T-

statistik ($2,102 > 1,98$ pada taraf signifikan $\alpha - 0,5$ (%)) mengartikan bahwa variabel kemudahan untuk menggunakan (*perceived ease of use*) system APM berpengaruh pada variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) system APM tersebut.

Hasil uji hipotesis ke empat (H4) yang menyatakan bahwa pengaruh variabel kemudahan pengguna (*peceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap variabel pengguna nyata (*actual use*) pada penggunaan system APM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan system APM, besar pengaruhnya dapat dilihat dari original sample estimatonya sebesar 0,634 dengan T-statistik ($7,274 > 1,96$) pada taraf $\alpha - 0,05$ (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem APM mudah untuk digunakan pada pengguna, semakin mudah sistem APM semakin banyak pengguna menggunakannya, semakin tinggi kepercayaannya terhadap suatu sistem tersebut.

(Davis, 1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna merupakan salah satu variabel kausal yang mempengaruhi persepsi kegunaan, system yang mudah digunakan akan lebih meningkatkan niat untuk menggunakan sebagai kebaikan dari system yang lebih mudah tersebut. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muntianah et al., 2012) yang menyatakan bahwa minat perilaku yang menggunakan teknologi dapat mendorong responden untuk melakukan perilaku yaitu dengan belajar terhadap sistem tersebut.

Hasil uji hipotesis ke lima (H5) yang menyatakan bahwa variabel pemanfaatan (*perceived usfulness*) berpengaruh positif terhadap pengguna nyata (*actual use*) pada sistem APM. Pemanfaatan sistem APM berpengaruh terhadap pengguna sistem. Apakah sistem APM tersebut mempunyai dampak yang baik ataupun baik. Respon pengguna dalam penggunaan tersebut akan mempertimbangkan faktor pemanfaatannya, jika dirasakan bahwa sistem manfaat bagi mereka dan membantu menyelesaikan pekerjaannya, maka akan mempengaruhi perilaku mereka dan mendorong keinginan mereka untuk

menggunakan sistem APM tersebut, dalam hal ini pemanfaatan sistem informasi merupakan penentu yang kuat terhadap sikap penggunaan sistem informasi.

Hal ini sesuai dalam penelitian (Davis, 1989), Chin and Todd (1995) dan Lestari (2013) manfaat merupakan penentu yang kuat terhadap pengguna suatu sistem informasi tersebut. (Davis, 1989) juga menambahkan bahwa hubungan manfaat dengan penerimaan teknologi lebih kuat dan konsisten dibanding dengan ukuran persepsi lainnya, variabel manfaat yang paling penting menjelaskan minat menggunakan teknologi informasi, kebermanfaatan didefinisikan sebagai tindakan dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka dalam pemahaman berkerja. Hal ini adalah merupakan hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Vankatesh dan Morris (2003).

Hasil uji hipotesis ke enam (H6) yang menyatakan bahwa variabel pemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap perilaku untuk menggunakan teknologi (*behavioural intention to use*). Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel pemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap perilaku untuk menggunakan teknologi (*behavioural intention to use*) adalah sebesar 0,657 dengan T-statistik ($6,602 > 1,96$) signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%), hal ini diartikan bahwa minat perilaku untuk memanfaatkan dalam menggunakan suatu teknologi tersebut.

(Davis, 1989) menyatakan bahwa persepsi pemanfaatan pengguna merupakan salah satu variabel kausal yang mempengaruhi persepsi minat perilaku menggunakan teknologi, sistem yang mudah digunakan akan lebih meningkatkan niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: (Muntianah et al., 2012) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan teknologi.